

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE  
BERCERITA PADA SISWA KELAS III SDK TUENG TAUN 2020

(Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Kuliah PPG PAK dalam Jabatan )



**DISUSUN OLEH:**

**NAMA : WILHELMINA KURNIA, S.Pd**

**JABATAN : GURU MATA PELAJARAN PAK DAN BUDI PEKERTI**

**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
SDK TUENG**

## PENGESAHAN KEPALA SEKOLAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Donatus Jahu,S.Pd

Jabatan : Kepala SD Katolik Tueng

Menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE BERCERITA PADA SISWA KELAS III SDK TUENG TAHUN PELAJARAN 2020, benar-benar disusun oleh guru di bawah ini:

Nama : Wilhelmina Kurnia,S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti

Instansi : Dinas Pendidikan Kepemudaaan Dan Olah Raga Kabupaten Manggarai Barat.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Tueng ,25 Oktober 2020

Kepala SDK Tueng



Donatus Jahu,S.Pd

NIP 19640729199703 1003

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat campur tanganNya penulis dapat menyelesaikan penulisan PTK ini. Penulis juga tak lupa menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini dan juga dalam penulisan PTK ini.

Laporan Penulisan PTK ini dapat terselesaikan dengan baik karena bukan semata hasil kerja penulis sendiri tetapi karena bantuan berbagai pihak yang dengan tulus ikhlas membantu penulis dengan caranya masing-masing memberikan ide serta informasi yang sangat membantu penulis menyelesaikan laporan PTK ini.

Penulis juga menyadari bahwa Laporan penelitian Tindakan Kelas ini jauh dari kata sempurna karena itu penulis menerima segala saran dan kritikan dengan tulus hati demi melengkapi tulisan ini. Semoga laporan penelitian Tindakan kelas ini juga bermanfaat bagi siapa saja yang membaca tulisan ini.

Tueng, 25 Oktober 2020

Penulis

## Abstrak

*Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDK TUENG pada Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil kegiatan siklus I, dari 18 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas pada mata pelajaran PAK Dan Budi Pekerti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode bercerita pada pembelajaran PAK Dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SDK Tueng. Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDK Tueng yang terdiri dari 18 siswa. Pengambilan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72,52, dan meningkat menjadi 80,83 pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68,8, dan meningkat menjadi 72,55 pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran PAK Dan Budi Pekerti pada siklus I yaitu 68,8 dengan persentase 55,5 %, dan meningkat menjadi 83%, dengan persentase 83% pada siklus II.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
 <b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Minat Belajar.....	5
2.2 Faktor penyebab rendahnya minat belajar.....	6
 <b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	7
3.2 Setting Penelitian .....	9
3.3 Variabel Penelitian.....	10
 <b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	11
4.2 Pembahasan.....	19
 <b>BAB V    PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	26
5.2 Saran.....	26

## DAFTAR TABEL

4.1 Pengelolaan Pembelajaran siklus 1.....	11
4.2 Nilai tes formatif siklus 1.....	12
4.3 Hasil Nilai siklus 2.....	13
4.4 Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa.....	17
4.5 Peningkatan persentase ketuntasan siswa.....	18
4.6 Hasil observasi aktifitas siswa.....	19
4.7 Diagram hasil Belajar siklus 1.....	19
4.8 Diagram hasil belajar siklus 2.....	20
4.9 Perbandingan peningkatan hasil belajar siklus 1 dan 2.....	21
4.10 Hasil perbandingan peningkatan di setiap siklus.....	23

## DAFTAR GAMBAR

1. PTK Model kurt Lewin.....9

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data Guru
2. Permohonana ijin pelaksanaan PTK
3. Pemberian ijin PTK
4. Rencana Siklus I
5. Rencana siklus II
6. Jadwal Rinci PTK
7. Data Observer
8. Pernyataan Observer
9. Modul Ajar I
10. Modul Ajar II
11. Instrumen Pengamatan Observer siklus I
12. Instruemen penganamatan Observer siklus II
13. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian
14. Instruemen penilaian siklus I dan II
15. Bahan Ajar siklus I dan II
16. Dokumentasi pelaksanaan siklus I dan II

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat. Pelaksanaan di Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel Pendidikan Agama Katolik Melalui Metode Bercerita pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Katolik Tueng

Data lapangan memperlihatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan proses pembelajaran. Setelah melalui kajian secara dialogis dan partisipatif, maka ditemukan penyebab belum maksimalnya pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAKAT) yang dibedakan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini berkaitan dengan kondisi siswa seperti sikap, kondisi psikologis, dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan, model pembelajaran, peran guru, dan media yang berasal dari sisi luar siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAKAT) berfungsi sebagai pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa mengembangkan kepribadiannya menjadi warga negara yang baik serta menimbulkan kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Kenyataannya PAKAT merupakan salah satu pelajaran yang kurang mendapatkan tempat di hati siswa. Karena pembelajaran ini dianggap pelajaran sulit dan membosankan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu juga rendahnya minat belajar yang menimbulkan perasaan bosan karena pembelajaran yang monoton.

Observasi secara dialogis dan partisipatif terhadap siswa SDK Tueng kelas III pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa Mata Pelajaran PAKAT kurang diminati siswa yang terlihat dari nilai hasil belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dari hasil tes yang dilakukan pada materi “Kisah Yesus Memberikan Makan 5000 Orang” dari 19 siswa yang ada di kelas III hanya 7 atau 36,84% siswa yang mendapatkan nilai tuntas (sama dengan atau lebih dari 65), sedangkan 12 siswa lainnya atau 63,12% mendapatkan nilai tidak tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran. Secara klasikal materi “Kisah Yesus memberikan makan 5000 Orang” belum dikatakan tuntas.

Guru melihat dari pengalaman selama ini cara komunikasi siswa dengan guru kurang berjalan baik dikarenakan siswa malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya di muka kelas, tetapi mereka sangat antusias bila bercerita dengan temannya sendiri.

Untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa maka perlu disusun solusi yang dapat dengan mudah dilakukan oleh guru maupun siswa. Bentuk solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan memilih model pembelajaran bercerita khususnya yang berkaitan dengan materi “Kisah Yakub”SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 1, April 2021;77 Pembelajaran berkaitan dengan proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar sehingga dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memiliki arti bahwa dalam lingkungan belajar terjadi interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan sumber belajar sebagai media belajarnya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah upaya pengembangan yang berkelanjutan terhadap pengalaman hidup yang telah dilalui. Karena sifatnya yang relatif kompleks, maka tidak semua hal dapat dijelaskan secara mendetail (Trianto,2011). Jika dikaitkan dengan dengan pembelajaran di kelas, maka pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru secara sadar dalam mengarahkan interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran di kelas merupakan interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan sumber belajar untuk mencapai target yang diinginkan (Laksono,2021). Pembelajaran menurut Woolfolk adalah proses dimana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku yang kekal(Woolfolk, 2010). Sumiati & Asra (2012) menjelaskan tujuan dari sebuah pembelajaran pada dasarnya berisi harapan yang berbentuk hasil belajar yang diperoleh siswa yang mencerminkan usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dikomunikasikan dengan siswa sehingga terjadi perubahan yang diinginkan pada siswa. Daryanto (2012) berpendapat, bahwa tujuan pembelajaran mencerminkan kemampuan siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Suryosubroto, (2010) berpendapat, bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan tentang kemampuan yang dikuasai oleh siswa setelah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran perlu dilakukan dengan jelas, karena tujuan pembelajaran ini akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode bercerita merupakan suatu proses pembelajaran yang mengedepankan imajinasi dan daya pikir serta daya ingat siswa, karena proses pembelajaran ini terjadi secara kompleks. Kegiatan menulis merupakan suatu proses sebelum bercerita dan termasuk dalam keterampilan berbahasa yang produktif. Seperti yang diungkapkan oleh Fowler dalam Ismail bahwa siswa belajar mengarang dengan cara banyak membaca dan sering dibimbing mengarang, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel Pendidikan Agama Katolik Melalui Metode Bercerita pada Siswa Kelas III SDK TUENG diberi saran oleh guru lalu direvisi kemudian didiskusikan sampai mengalami perbaikan (Ismail, 2015).

Penggunaan metode bercerita memiliki beberapa tujuan antara lain:

- (1) untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang didalamnya meliputi kemampuan menyimak (*listening*), kemampuan dalam berbicara (*speaking*), serta kemampuan menambah kosa kata yang dimiliki
- (2) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dapat dilakukan dengan cara berfantasi dan berfokus pada pembuatan simbol-simbol pada jalan cerita;
- (3) Untuk menanamkan konsep moral kepada siswa, sehingga siswa terbiasa dengan konsep ketuhanan dan konsep benar-salah;
- (4) Untuk mengajari anak tentang kepekaan sosial di lingkungan sekitarnya seperti pada cerita yang telah dicontohkan
- (5) Untuk melatih daya ingat anak melalui alur cerita yang disampaikan;
- (6) Untuk mengembangkan kreatifitas anak melalui berbagai ide cerita yang disampaikan (Gunarti et al., 2014).

Guru yang menggunakan metode bercerita, hendaknya memilih teman cerita yang cocok dengan usia anak, menyiapkannya dan menyampaikannya kepada pendengar dengan baik. Pembuatan perencanaan kegiatan bercerita dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- (1) Memilih topik cerita. Topik cerita yang digunakan harus menarik sehingga dapat mengalihkan perhatian siswa kepada cerita tersebut;
- (2) Menyusun kerangka cerita. Kerangka cerita disusun dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan materi yang ingin disampaikan;
- (3) Mengembangkan kerangka cerita. Cerita dikembangkan berdasarkan kesesuaian umur, Kesesuaian alur cerita, kesesuaian tokoh, dan kesesuaian bahasa, sehingga anak-anak merasa masuk ke dalam cerita yang disampaikan;
- (4) Menyusun teks cerita. Teks cerita dibuat sejelas mungkin, sehingga si pembaca mengetahui letak penekanan-penekanan yang harus diberikan, sehingga

penyampaian cerita lebih menarik (Tarigan,2013).

Adapun karakteristik yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran bercerita yakni sebagai berikut:

- (1) Ada pendengar;
- (2) Menguasai lafal, struktur, dan kosa kata;
- (3) Ada tema yang diceritakan;
- (4) Ada informasi yang disampaikan dan yang ditanyakan;
- (5) Sesuai dengan situasi dan konteks (Udini & Purba, 2012).

Mustahil bagi seorang siswa dapat menulis dengan baik jika tidak banyak membaca. Siswa harus ditugaskan banyak membaca buku atau surat kabar. Bercerita tentang tanda-tanda karya Allah siswa diberikan bacaan serta Alkitab yang menjelaskan tentang karya Allah pada keajaiban alam, karya Allah melalui kelahiran, karya Allah melalui kesembuhan, dan karya Allah melalui kematian. SITTAAH: Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 1, April 2021;79 Menafsirkan isi Alkitab bukanlah hal yang mudah karena hal ini membutuhkan perhatian yang sangat ketat dari pembaca atau penyimaknya sehingga maksud yang terkandung didalamnya dapat betul-betul dipahami dan dimengerti sehingga dapat dihubungkan dengan maksud dari pembelajaran atau dikaitkan dengan keadaan yang sebenarnya dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DENGAN METODE BERCERITA PADA SISWA KELAS III SDK TUENG”

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahwa dalam mengikuti pembelajaran agama katolik di SDK TUENG siswa kurang bersemangat, sehingga menyebabkan perolehan nilai mata Pelajaran agama Katolik dibawah KKM dan semangat siswa yang menurun.
2. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang memberi perhatian pada saat menjelasskan materi sehingga pada saat guru memberi pertanyaan siswa tidak bisa menjawab.

## 1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
2. Apakah suasana belajar dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas III SDK Tueng menyenangkan?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode bercerita pada siswa kelas III SDK Tueng terhadap peningkatan hasil belajar siswa?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana bagaimana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik
2. Untuk memberikan penjelasan bagaimana sebuah model pembelajaran bercerita dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

#### 1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan di SDK TUENG adalah:

1. Bagi siswa, yakni dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang penelitian dan pemahaman tentang kompetensi guru.
2. Bagi guru, yakni guru dapat meningkatkan kembali motivasinya dan lebih mampu untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Hal ini sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan terlihat pada hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, yakni dapat memberikan atau menambah pemahaman yang berkaitan dengan pendidikan khususnya khususnya model pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Minat belajar

Terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk belajar. Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Menurut **Djaali(2013:122)** minat adalah perasaan ingin tahu, ingin mempelajari dan ingin memiliki sesuatu. Seorang siswa yang mau belajar harus mempunyai minat yang timbul dari dalam dirinya untuk belajar. Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau ketrampilan melalui kegiatan belajar mengajar (**Pritchard, 2014:1**)

Siswa yang memiliki minat belajar akan memiliki semangat untuk belajar. Menurut **Lee et al(2011:142)** minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.

Dalam kenyataannya bahwa kegagalan dalam hasil pembelajaran dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa untuk belajar. Rendahnya minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini seseorang perlu diarahkan untuk menarik minatnya terhadap sesuatu. Mengingat pentingnya minat dalam belajar **Ovide Declory yang dikutip oleh MOH. Uzer Usman(2001:17)** pada hakikatnya setiap anak memiliki minat untuk belajar maka seorang guru hendaknya berusaha membangkitkan minat anak untuk belajar dengan menerapkan berbagai metode yang sesuai. Minat seseorang untuk belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang muncul karena adanya suatu kebutuhan. Minat menjadi sangat penting bagi siswa untuk belajar karena dengan memiliki minat belajar maka siswa akan lebih mudah tertarik untuk memahami suatu pelajaran dan pada akhirnya karena minat itu juga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

**Mashudi(2015:85- 86)** menjabarkan minat seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Faktor kebutuhan dari dalam .Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani atau kejiwaan.
2. Fak tor motif sosial,munculnya minat dlam diri seseorang didorong oleh kebutuhan untuk dapat pengakuan dan penghargaan dari lingkungan.
3. Faktor emosional faktor ini merupakan faktor intensitas dalam menaruh perhatian terhadap suatu pelajaran.  
Seseorang memiliki minat untuk melakukan

sesuatu ditandai dengan berbagai sikap.

Minat yang dimiliki siswa dalam proses belajar akan memberi perhatian dan memperlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias dan berpikir aktif.**Slameto(2010:57)**menjabarkan beberapa indikator minat siswa antara lain

- 1) Perhatian,seorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan memberi perhatian.
- 2) Perasaan senang,seorang yang memiliki kiant terhadap sesuatu akan merasa senang untuk melakukannya.
- 3) Kosentrasi,jika seorang anak memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki kosentrasi yang tinggi terhadap obyek tersebut.
- 4) Memiliki keasadaran akan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

Dari hasil kajian literatur di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung pada minat siswa untuk belajar.Siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika dia merasa bahwa apa yang di pelajarnya itu dapat membuat dia senang dan memilikiperhatian.Hal ini adalah indikator bahwa anak memiliki minat untuk belajar.Namun dalam kenyataannnya masih banyak anak yang tidak punya minat untuk belajar.Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik yang datang dari dalam maupun juga faktor dari luar yang sanga berpengaruh bagi siswa.Untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar maka perlu ada usaha dari berbagai pihak antara lain adalah dari pihak guru di sekolah dan orang tua di rumah.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK Pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.

PTK sangat bermanfaat bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK diharapkan guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai praktisi dan peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas III SDK Tueng. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja

sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yaitu orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaranPAK. Dalam rencana perbaikan ini peneliti menerapkan metode bercerita.Menyiapkan sumber belajar

- a. Menyiapkan lembar kerja

- b. Menyiapkan Instrumen pengumpulan data yaitu:

- 1) Lembar pengamatan aktivitas siswa
- 2) Lembar pengamatan aktivitas guru

2. Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari semua yang telah dirumuskan pada RPP, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu guru kelas III SDK TUENG terhadap seluruh proses pembelajaran baik sebelum, saat maupun sesudah implementasi tindakan dengan berpedoman lembar observasi beserta rubriknya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses hasil belajar instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan dalam penelitian ini.

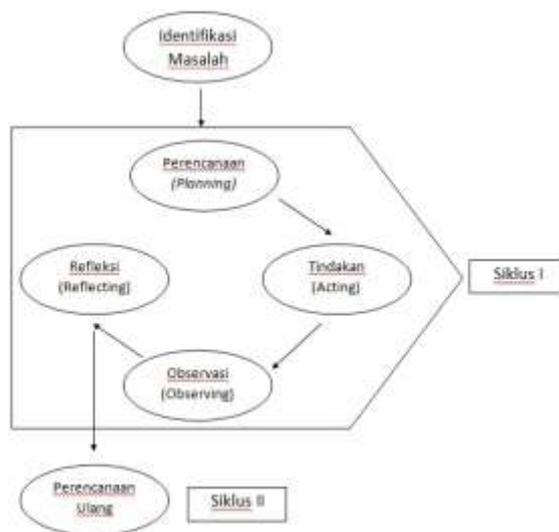
4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada siklus I, keberhasilan pada siklus I dipertahankan sedangkan kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Keempat komponen tersebut dapat dihubungkan menjadi satu siklus. Dalam perkembangannya, model Lewin ada tambahan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian. Pengembangan model Lewin bergantung pada subjek, objek, dan tujuan penelitian baik itu penelitian tindakan pada umumnya ataupun pada khususnya.

Siklus pada model Kurt Lewin dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



**Gambar 1.1 PTK Model Kurt Lewin**

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) di SDK Tueng.

b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Oktober

sampai

Nopember 2023.

## **2. Karakteristik Subjek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswi kelas III SDK Tueng yang berjumlah 18 orang.

### **b. Karakteristik Subjek Penelitian**

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK Dan bUdi Pekerti di kelas III SDK Tueng ini perlu ditingkatkan. Dengan latar belakang siswa yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam, model pembelajaran kontekstual dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **C. Variabel yang Diteliti**

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel Input : Siswa kelas III SDK Tueng
2. Variabel Proses : Model Pembelajaran kontekstual dengan metode bercerita
3. Variabel Output : Hasil belajar pembelajaran Mata Pelajaran PAK Dan Budi Pekerti pada materi tentang Yesus memberi makan 5000 orang.

## **D. Rencana Tindakan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin sering dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action research*), terutama dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilakukan dengan melakukan tindakan berupa:

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus I, berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan penelitian:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data
  - a) Lembar observasi guru
  - b) Lembar observasi siswa
- 3) Menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini
  - a) Presentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar  $\geq 75\%$ .
  - b) Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mencapai  $\geq 70$ .
  - c) Skor aktivitas guru mencapai  $\geq 80$ .
  - d) Skor aktivitas siswa mencapai  $\geq 80$ .

##### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini penelitian (guru) melaksanakan pada pembelajaran pada pembelajaran PAK Dan Budi Pekerti dengan menerapkan model pembelajaran dengan metode bercerita. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus I. Adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**Tabel 3. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I**

No	Aspek Yang diamati	Penilaian		Rata-Rata	
		P1	P2		
Pengamatan KBM					
A. Pendahuluan					
1.	Memotivasi peserta didik	3			
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4			
3.	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3			
4.	Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	3			
B. Kegiatan inti					
1.	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran bercerita	2			
2.	Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	3			
3.	Melatih keterampilan mengerjakan tugas	3			
4.	Mengawasi setiap siswa secara bergiliran	3			
5.	Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	3			
C. Penutup					
1.	Membimbing peserta didik membuat rangkuman	4			
2.	Memberikan evaluasi	4			
II.	Pengelolaan Waktu	3			
III. Antusiasme Kelas					
1.	Peserta didik antusias				
2.	Guru antusias				
J u m					

la			
h			
	Nilai	Kriteria	

Keterangan:

1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti yang terlihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel di atas aspek mempersentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif, memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok, dan membimbing membuat rangkuman mendapat kriteria kurang baik. Delapan aspek yang mendapat nilai kurang baik tersebut, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil nilai tes formatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I**

No urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	<b>ALBERTUS BA,AN</b>	60	Tidak tuntas
2.	<b>ALFREDOAUGUSTO ADUT</b>	60	Tidak tuntas
3.	<b>ABRIANTO F. HAMAL</b>	50	Tidak tuntas
4.	<b>BENEDICTO J. SUPARJI</b>	75	Tuntas
5.	<b>CELICITAS S. MURNI</b>	70	Tuntas

6.	EFREMCIANUS MANDUT	75	Tuntas
7.	EUFRONIUS P. JELAUUR	85	Tuntas
8.	FREDERIKUS DAKUL	60	Tidak tuntas
9.	FREDIANUS K. PUTRA	80	Tuntas
10.	GIA C. HARIANTI	60	Tidak tuntas
11.	KRITINA A. WAWO	75	Tuntas
12.	MAGDALENA R. NUNI	74	Tuntas
13.	MARIA K. MEGA	65	Tidak tuntas
14.	OSVALDI T. JEMATUR	60	Tidak tuntas
15.	REVANTUS DARSONO	70	Tuntas
16.	ROMANA L. MURNI	75	Tuntas
17.	YAKOBUS S. GATUR	68	Tidak tuntas
18.	YUDIANUS FIRLAN	80	Tuntas
	<b>JUMLAH</b>	1240	
	<b>RATA-RATA</b>	68.8	

Tabel rekapitulasi formatif pada siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	68,8
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	10
3.	Persentase ketuntasan belajar	55.5%

Kemudian, melihat dari tabel 4 dan 5 dapat dijelaskan bahwa dengan model pembelajaran dengan metode bercerita diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 68,8 dan ketuntasan belajar mencapai 55.5% atau dari 10 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 4 5,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses

pembelajaran mata pelajaran PAK Dan Budi Pekerti pada siswa di kelas III SDK Tueng. Hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran PAK Dan Budi Pekerti pada materi tentang Yesus memberi makan 5000 orang dengan metode pembelajaran bercerita.
- 2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dikatakan pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDK Tueng dalam pembelajaran PAK Dan Budi Pekerti pada materi tentang Yesus memberi makan 5000 orang.

Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahap ini, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rencana siklus berikutnya.

## **Siklus II**

### **1. Siklus II**

Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum menemukan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini juga memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yakni terdiri dari (Empat) tahap, yakni:

- a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini, diharapkan dapat lebih maksimal dan lebih menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada siklus I.

Seperti perencanaan pada siklus I, kegiatan pada perencanaan siklus II juga dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Susunan RPP pada siklus I dan siklus II tidak jauh beda, tetapi ditambahkan sedikit tahapan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siklus II dan juga penyesuaian dengan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Pada kegiatan awal, guru tidak menambahkan aktivitas apapun. Guru hanya memberikan tepuk semangat agar siswa dapat fokus kepada guru, selain itu guru juga memberikan kegiatan apersepsi dengan berbicara yang pelan sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membuat instrument tes dan menyusun lembar observasi guru dan siswa.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada hari Selasa tanggal 3 Nopember 2023 pukul 07.30-09.15 WIB. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDK Tueng yang berjumlah 18 siswa. Pada siklus II ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Tidak beda dengan siklus I, pada tindakan siklus II ini juga melaksanakan 3 (Tiga) kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian dari ketiga kegiatan tersebut terdapat dalam RPP yang menerapkan metode bercerita. Berikut merupakan pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut:

##### 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar tertib dan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selesai berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan

kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti

Guru mengajak siswa untuk mengamati sebuah gambar “dua orang nakal yang bertengkar dan gambar seorang anak yang berbuat salah dan meminta maaf kepada ibunya”, kemudian siswa mendengarkan cerita dari guru yang berjudul minta maaf.. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa ”mengapa ibu memarahi kakak,apa yang seharusnya kakak adik lakukan agar tidak terjadi peristiwa itu,apa tujuan ibu memberi hukuman kepada kakak,apa yang dilakukan kakak sehingga ia bebas dari hukuman? ”

14

setelah siswa menjawab guru memberi penegasan . siswa mengamati gambar seorang anak yang meminta maaf kepada bapanya. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti. Siswa mendengar cerita dari guru yaitu cerita dari teks Kitab Suci injil Lukas 15: 11-32. Setelah mendengar cerita Kitab Suci guru mengajak siswa mendalami teks Kitab Suci dengan menjawab pertanyaan sambil guru mengamati siswa yang aktif dan kurang aktif menjawab pertanyaan.

Setelah menjawab pertanyaan, guru memberi penegasan berupa kesimpulan dari jawaban siswa.

## 3) Kegiatan Penutup

Setelah itu guru bersama siswa membuat rangkuman materi. Kegiatan ini merupakan akhir dari proses dengan metode bercerita. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah kegiatan tersebut, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

## c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Pada tahap observasi ini, peneliti bertindak sebagai Guru Mapel PAK Dan Budi Pekerti kelas III dan juga sebagai observer.

Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah validasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran pada siklus II berlangsung sebagai berikut:

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran telah dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Semua Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{95}{117} \times 100 = 81,19 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus II ini dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 81,19

#### 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Semua Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

---

$$\frac{95}{117} \times 100 = 81,19$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam siklus II ini sudah dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 81,19. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.**

**Hasil Nilai Siklus II Mapel PAK Dan Budi Pekerti**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	ALBERTUS BA,AN	71	tuntas	
2	ALFREDOAUGUSTO ADUT	70	tuntas	
3	ABRIANTO F. HAMAL	65	Tidak tuntas	
4	BENEDICTO J. SUPARJI	85	Tuntas	
5	CELICITAS S. MURNI	68	Tidak Tuntas	
6	EFREMCIANUS MANDUT	74	Tuntas	
7	EUFRONIUS P. JELAU	66	Tidak tuntas	
8	FREDERIKUS DAKUL	70	Tuntas	
9	FREDIANUS K. PUTRA	70	Tuntas	
10	GIA C. HARIANTI	67	Tidak Tuntas	
11	KRITINA A. WAWO	80	Tuntas	
12	MAGDALENA R. NUNI	80	Tuntas	
13	MARIA K. MEGA	68	Tidak Tuntas	
14	OSVALDI T. JEMATUR	80	Tuntas	
15	REVANTUS DARSONO	72	Tuntas	

16	ROMANA L. MURNI	78	Tuntas	
17	YAKOBUS S. GATUR	72	Tuntas	
18	YUDIANUS FIRLAN	70	Tuntas	
Total Nilai		1306		
Nilai Rata-rata		72,55		
Prosentase Ketuntasan				

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan: 18 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 14 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 4 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

$$\text{Mean} = \frac{\sum f}{\sum n}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

$$= \frac{1363}{18} x = 75,72$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} x 100 \%$$

$$P = \frac{15}{18} x 100 \%$$

$$P = 83 \%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran PAK Dan Budi Pekerti pada materi tentang Perumpamaan tentang anak yang hilang adalah 72,55% . Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus II menggunakan metode bercerita terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 68,8%.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran PAK Dan Budi Pekerti pada materi tentang Perumpamaan tentang anak yang hilang adalah 72,55%

Pada siklus 1, dari 18 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 55,5%.<sup>78</sup> Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran dengan metode bercerita terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 68,8.

a. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa saja yang telah dilakukan pada siklus II ini untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan metode bercerita. Berikut merupakan hasil refleksi pada siklus II:

1. Dari data observasi guru pada siklus II mengenai aktivitas pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai dan mengkondisikan siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Semua kendala pada siklus I telah diperbaiki pada proses tindakan siklus II. Pada lembar observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru yaitu 72,55% pada siklus I menjadi 81,19 pada siklus II.
2. Dari data observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan metode bercerita pada saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I 55,5% menjadi 72,55% pada siklus II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar pada materi tentang perumpamaan tentang anak yang hilang. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan siswa pada setiap materi tentang Yesus memberi makan 5000 orang.

Tabel 4.4

**Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar**

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	PAK Dan Budi Pekerti	68,8	72,55

Adapun peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada

tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa**

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	PAK Dan Budi Pekerti	55.5%%	83 %

Berdasarkan peningkatan observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK Dan Budi Pekerti pada materi tentang Yesus Memberi Makan 5000 orang, maka peneliti dan guru kelas III memutuskan untuk tidak melanjutkan pada tindakan berikutnya

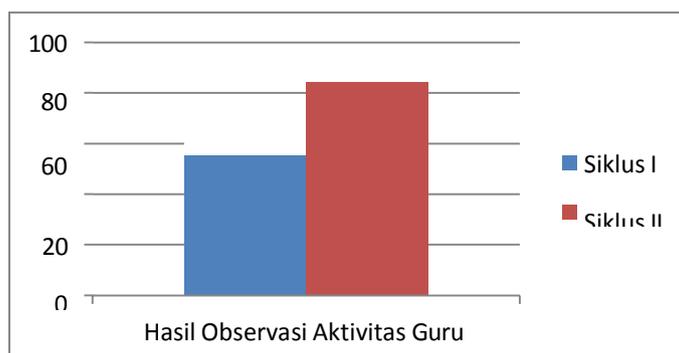
### **B.Pembahasan**

#### **Penerapan Metode bercerita pada pembelajaran PAK Dan budi Pekerti pada materi tentang Yesus memberi makan 5000 orang ada siswa kelas III SDK Tueng**

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan metode bercerita ini pada siklus I dan siklus II peneliti memperoleh hasil yang berbeda.

Penerapan metode bercerita pada materi tentang Yesus memberi makan 5000 pada kelas III SDK Tueng dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut :

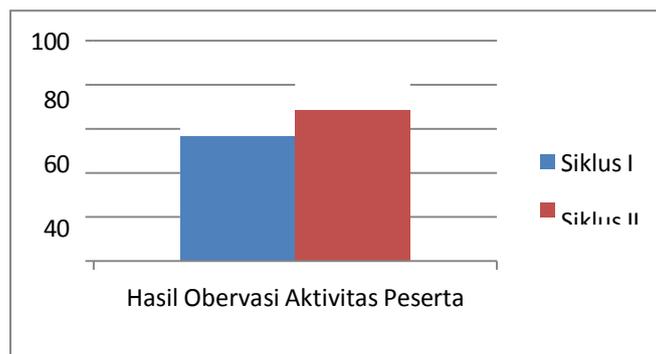
**Diagram 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 68,8 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 70. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti gurutidak menerapkan metode bercerita, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 75.72 dibanding dengan siklus I, pada siklus II ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pada siklus II ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus II seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan

Diagram 4. 7

#### Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 55,5% Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni 70. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 72,55% dan sudah dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria minimal yakni 70. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam mengerjakan tugas ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model metode bercerita yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis,

munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya. Hal ini karena fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

**b.Peningkatan hasil belajar hasil belajar mata pelajaran PAK Dan Budi Pekerti pada materi tentang Perumpamaan Tentang Anak Yang Hilang.**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan siklus I, dan siklus II mendapat hasil yang meningkat. Hasil belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I dan II, peneliti menerapkan metode bercerita yang terdapat tahapan berdiskusi.

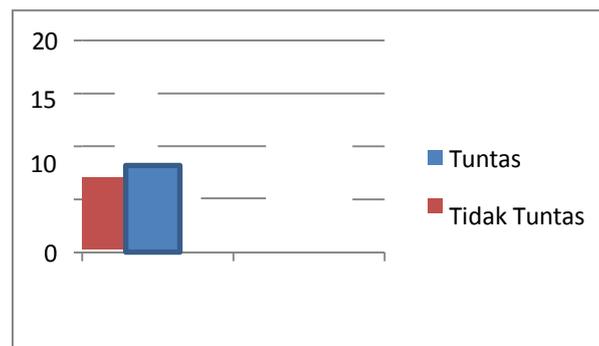
Berikut akan diuraikan hasil ketuntasan siswa pada setiap siklusnya:

Siklus I. Pada siklus I peneliti menerapkan model metode bercerita pada siswa kelas II SDK Tueng untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang Perumpamaan tentang anak yang hilang

Untuk menggambarkan uraian di atas dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.8**  
**Hasil Belajar Siklus I**

22



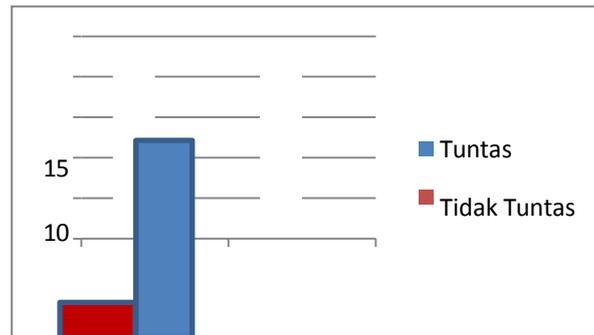
Siklus II

Pada siklus II ini, hasil belajar pada materi tentang Perumpamaan tentang Anak yang Hilang mengalami peningkatan yang signifikan. Dari

18 siswa,yang tuntas ada 15 orang sedangkan yang belum tuntas ada 3 orang.

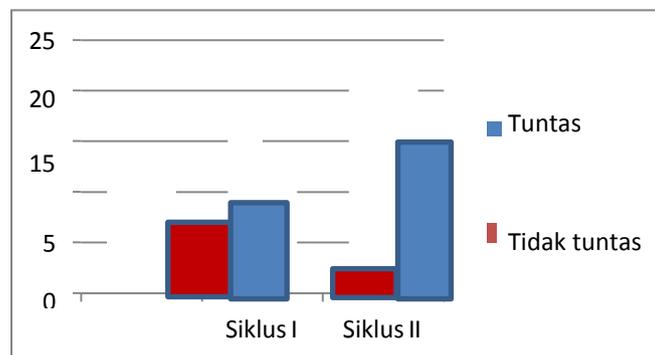
Tabel 4.9

**Diagram Hasil Belajar Siklus II**



Hasil yang diperoleh pembelajaran pada materi tentang Perumamaan Tentang Anak Yang Hilang dengan tes pada siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini

**Diagram 4. 10 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar**



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Di bawah ini merupakan tabel perbandingan keseluruhan dari setiap siklusnya:

**Tabel 4.11**

### Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus

No	Kriteria Penilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata PAK Dan Budi Pekerti		
2.	Prosentase	Siklus I	Sklus II
	Ketuntasan PAK Dan Budi Pekerti	55,5%	72,55%
3.	Nilai Observasi Aktivitas Guru	-	
4.	Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik	-	

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengenai Penerapan metode bercerita pada siswa kelas III SDK Tueng Tahun 2023/2024 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Selama berlangsungnya PTK, upaya penerapan metode bercerita telah dapat dikelola dengan baik oleh peneliti
- (2) Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita ternyata cukup efektif dalam Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik
- (3) Metode bercerita cukup efektif untuk menyampaikan materi “Kisah Yakub” pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

#### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yakni:

- 1) Pelaksanaan metode bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik khususnya dan mata pelajaran lain perlu ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapan metode ini terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Guru-guru sebaiknya terus meningkatkan pengetahuannya tentang menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran sehingga mempunyai banyak Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel Pendidikan Agama Katolik Melalui Metode Bercerita pada Siswa Kelas III SDK Tueng pilihan untuk diterapkan sesuai dengan materi, kompetensi dasar, Karakteristik siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana; dan
- 3) Pelatihan pengembangan model pembelajaran perlu terus diberikan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga serta lembaga lain yang berwenang untuk itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarti, W, Suryani, L., & Muis, A. (2014). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismail. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Laksono, T. A. (2021). Pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap minat belajar siswa. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Sumiati, & Asra. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryosubroto. (2010). *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Udini, & Purba, S. (2012). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas, PPPPTK Bahasa.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology, 9th Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall,

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Guru

#### DATA DIRI GURU

Nama Lengkap : Wilhelmina Kurnia,S.Pd  
NIP/ : -  
NUPTK : 1751761663300062  
Tempat Tanggal Lahir : Ngalo,19 April 1983  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru Muda Pendidikan Agama Katolik  
Alamat Sekolah : Tueng,Desa Tueng,Kecamatan Kuwus Barat,Kabupaten  
Manggar Barat,Propinsi NTT  
Alamat Rumah : Waepitak,Desa Sompang Kolang, Kecamatan Kuwus  
Barat,Kabupaten Manggarai Barat,Propinsi NTT

Lampiran 2. Permohonan Ijin Melakukan PTK

Tueng, 25 Oktober 2020

Kepada Yth.  
Kepala SDK Tueng  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas di sekolah ini, maka saya mohon kepada Bpk Kepala Sekolah SDK Tueng untuk memberikan ijin kepada saya untuk melakukan penelitian sebagai salah satu komponen perkuliahan PPG. Adapun judul penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah "MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE BERCERITA PADA SISWA KELAS III SDK TUENG TAHUN PELAJARAN 2020

Demikian permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kerja sama ini, saya menyampaikan terima kasih.

Pemohon



Wilhelmina Kurnia, S.Pd

Lampiran 3. Pemberian Ijin Melakukan PTK



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAI  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RA  
SDK TUENG



*Tueng, desa Tueng, Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat*

Tueng, 25 Oktober 2020

Kepada Yth.

Wilhelmina Kurnia, S.Pd

Di

Tempat

Dengan hormat.

Menindaklanjuti surat saudara tertanggal 20 Oktober 2020 tentang permohonan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE BER CERITA PADA SISWA KELAS III SDK TUENG TAHUN PELAJARAN 2020”

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan ijin kepada saudara untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini, dengan ketentuan selama penelitian tidak mengganggu jam mengajar dan melaporkan hasil penelitian saudara kepada Kepala Sekolah setelah selesainya seluruh tahapan penelitian sebagai bahan kajian yang akan ditindaklanjuti untuk evaluasi proses belajar mengajar.

Demikian pemberian ijin ini kami berikan, untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Tueng, 25 Oktober 2020

Kepala SDK Tueng



Donatus Jahu, S.Pd

NIP.19640729199703 1003

#### Lampiran 4. Rencana Rinci Siklus I

1. Pertemuan 1 akan dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Oktober 2020 pada pukul 07.30-09.15WITA, dengan materi *Yesus Memberi Makan 5000 orang*

##### a. Tahap Perencanaan

- Menyiapkan Rencana persiapan pembelajaran (RPP) materi Sifat-Sifat Gereja.
- Menyiapkan alat peraga pembelajaran
- Menyiapkan Lembar Kerja LKPD dan instrument observasi untuk pengamatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

##### b. Tahap Tindakan

- Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar.
- Guru mengecek kehadiran siswa dan menyakan kabar mereka.
- Guru memberikan appersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi.
- Guru menyajikan gambaran materi dan menyiapkan alat perga yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- Guru mengajak siswa menggali pengalaman hidup melalui cerita kehidupan
- Guru mengajak siswa melakukan pendalaman cerita dengan tanya jawab
- Guru mengajak siswa untuk mendengarkan cerita kitab Suci
- Guru mengajak siswa untuk melakukan pendalaman terhadap teks Kitab suci dengan tanya jawab
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama.
- Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.
- Memberikan tes tertulis.

##### c. Tahap Observasi

- Observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran yang dilakukan Guru dan siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran bercerita

##### d. Refleksi

- Guru melakukan evaluasi diri pada perencanaan, proses pembelajaran, bahan ajar/materi, alat

peraga, sikap siswa, hasil observer dan hasil belajar siswa.

#### Lampiran 5. Rencana Rinci Siklus II

1. Pertemuan II akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal Jumat, 3 Nopember 2023 pada 07.30-09.15 Wit, dengan materi Perumpamaan Tentang Anak Yang Hilang

##### a. Tahap Perencanaan

- Menyiapkan Rencana persiapan pembelajaran (RPP) materi Perumpamaan Tentang Anak Yang Hilang

- Menyiapkan alat peraga pembelajaran

- Menyiapkan Lembar Kerja LKPD dan instrument observasi untuk pengamatan guru dan siswa

selama proses pembelajaran.

##### b. Tahap Tindakan

- Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar.

- Guru mengecek kehadiran siswa dan menyakan kabar mereka.

- Guru memberikan appersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi.

- Guru menyajikan gambaran materi dan menyiapkan alat perga yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

- Guru mengajak siswa menggali pengalaman hidup melalui cerita kehidupan

- Guru mengajak siswa melakukan pendalaman cerita dengan tanya jawab

- Guru mengajak siswa untuk mendengarkan cerita kitab Suci

- Guru mengajak siswa untuk melakukan pendalaman terhadap teks Kitab suci dengan tanya jawab

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama.

- Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.

- Memberikan tes tertulis.

##### c. Tahap Observasi

- Observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran yang dilakukan Guru dan siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran bercerita

d. Refleksi

- Guru melakukan evaluasi diri pada perencanaan, proses pembelajaran, bahan ajar/materi, alat peraga, sikap siswa, hasil observer dan hasil belajar siswa.

## Lampiran 6. Jadwal Rinci PTK

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian No	Kegiatan	Tanggal	Waktu	Ket.
1	Study kepustakaan	9- 10 Oktober 2020	12.15-16.00	
2	Penulisan Proposal PTK	11-12 Oktober 2020	12.15-16.00	
3	Persiapan/perencanaan	12-13 Oktober 2020	12.15-16.00	
4	Pertemuan 1 Siklus I	14 Oktober 2020	07.30-09.15	
6	Pertemuan 1 Siklus II	7 Febuari 2020	07.30-09.15	
8	Penulisan Laporan	14-18 Nopember 2020	12.30-16.00	
9	Undangan Seminar PTK	15 Nopember 2020	12.15-14.00	
10	Seminar PTK	17 Nopember 2020	12.30-14.30	
11	Penyerahan PTK	23 Nopember 2020	12.30-13.00	

Lampiran 7 : Modul ajar 1

## MODUL AJAR

### A. INFORMASI UMUM

Nama	WILHELMINA KURNIA	
Asal Sekolah	SDK Tueng	
Alokasi Waktu	3X35 menit	
Kelas	III	
Mapel/Materi Pokok	PAK Dan Budi Pekerti/Yesus Memberi Makan 5000 Orang	
Profil Pelajar Pancasila	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,berpikir kritis,kreatif dan gotong royong.	
Profil Pelajar Kristiani	Mampu memaknai hidup Dengan berbuat baik dan jngan lupa bersyukur	
Kompetensi Awal	Peserta didik diharapkan mampu memahami kisah Yesus memberi makan 5000 orang	
Target peserta didik	Peserta didik Reguler/18 orang	
Model Pembelajaran	Kontekstual	

Sarana Prasarana	1. Papan tulis, spidol, gambar
------------------	--------------------------------

## B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	Indikator
1.1 Peserta didik mampu memahami manfaat makanan bagi manusia	1. Peserta didik mampu menjelaskan manfaat makanan bagi manusia
1.2 Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah Yesus yang memberi makanan 5000 orang	2. Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah Yesus memberi makan 5000 orang
1.3 Peserta didik mampu menerapkan sikap Yesus yang selalu berbagi makanan kepada orang miskin dan lapar	3. Peserta didik mampu menerapkan sikap Yesus saling berbagi makanan kepada orang lapar dan miskin dalam kehidupan sehari-hari

### Pertanyaan Apersepsi

Apa manfaat makanan bagi manusia?  
Siapa yang bisa menghasilkan makanan bagi manusia

### Langkah-langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pembukaan ( 15 menit)

- Menyapa, memberi salam
- Mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa.

**Ya Tuhan yang baik, terimakasih atas rejeki dan makanan yang kami santap setiap hari dari kemurahan Tuhan. Ajarilah kami untuk berbagi**

**rejeki kepada sesama,terutama kepada orang miskin dan lapar. AMIN**

- Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran  
Peserta didik mengenal Allah yang mnyelamatkan manusia sebagaimanan tercermin pada tokoh perjanjian Lama(Kisah Yusuf,kisah Musa dan kisah Yosua)dan di dalam diri Yesus yang dibabtis, Yesus yang memberi makan 5000 orang dan Yesus yang mengampuni.
- Guru mengajak siswa menyanyikan bersama lagu yang berjudul LIMA ROTI

Lima roti dan dua ikan

Tuhan Yesus yang memberkati

Dimakan lima ribu orang

Sisa dua blas kranjang

- Guru mengajukan pertanyaan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang diijarkan.
  - Apakah kamu pernah merasa lapar,apa yang kamu inginkan saat kamu lapar?
  - Apa yang terjadi jika manusia tidak makan
- Guru menyampaikan topik materi yang mau dipelajari :  
Yesus Memberi Makan 5000 orang

### **Kegiatan Inti (75 menit)**

- Guru mengajak peserta didik mengamati gambar



- Guru mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan berdasarkan gambar
  1. Apa yang sedang dilakukan oleh orang-orang di dalam gambar?
  2. Apa saja manfaat makanan bagi manusia?
  3. Siapa yang berjasa menyediakan makanan bagi kita?
  4. Dapatkah manusia bertahan hidup tanpa makanan?
  5. Bagaimana sikap yang baik terhadap makanan yang kita dapat setiap hari.

➤ Guru memberi penegasan berdasarkan jawaban siswa.  
Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Makanan berguna pertumbuhan dan kesehatan manusia. Bumi menyediakan makanan untuk manusia. Mereka adalah Para petani, nelayan dan peternak. Kita harus berterimakasih kepada mereka terutama kepada Tuhan yang selalu memberi kita makan. Hargailah makanan dan jangan boros, karena semua orang membutuhkan makanan

- Guru mengajak peserta didik untuk menggambar 3 jenis makanan kesukaannya lalu mewarnainya kemudian menuliskan manfaat dari makanan itu untuk dirinya.

Gambar	Manfaatnya bagi diriku

- Guru memberikan penegasan berdasarkan hasil penugasan peserta didik.  
Ada berbagai jenis makanan yang kita santap setiap hari untuk pertumbuhan dan kesehatan tubuh kita. Semua jenis makanan adalah hasil dari bumi, pemberian Tuhan Yang Maha baik. Tuhan ingin agar semua orang mendapat makanan yang cukup bagi hidupnya. Karena itu bermurah hati untuk berbagi makanan, terutama kepada orang yang lapar.
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks kitab suci Markus 6:30-44 atau pada buku siswa hal.55

- Menggali pesan kitab suci dengan mengajak peserta didik menjawab pertanyaan
  1. Masalah apa yang membuat para murid bingung?
  2. Berapa jumlah roti dan ikan yang diberkati Yesus?
  3. Berapa banyak jumlah roti yang tersisa?
  4. Apakah Tuhan Yesus tetap memberii amakn kepada orang miskin dan lapar hingga saat ini?
  5. Bagaimana cara Tuhan memberi makan kepada orang miskin dan

- Penguhan

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Makanan berguna pertumbuhan dan kesehatan manusia. Bumi menyediakan makanan untuk manusia. Mereka adalah Para petani, nelayan dan peternak. Kita harus berterimakasih kepada mereka terutama kepada Tuhan yang selalu memberi kita makan. Hargailah makanan dan jangan boros, karena semua orang membutuhkan makanan. Kita tidak boleh boros menggunakan makanan dan hendaknya kita harus selalu berbagi kepada orang miskin dan lapar.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan siswa menulis rangkuman materi
  - Makanan adalah kebutuhan pokok setiap orang
  - Makanan berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan manusia.
  - Yesus membuat mukjizat dengan memperbanyak lima roti dan dua ekor ikan (Markus 6:30-44) untuk memberi makan 5000 orang dan sisanya 12 bakul penuh.
  - Sampai sekarang Tuhan Yesu tetap memberi kita makan an. Ia memberkati para petani, nelayan dan peternak dan semua pekerja yang mengusahakan bahan makanan
  - Kita tidak boleh boros menggunakan makanan dan hendaknya kita harus selalu berbagi kepada orang miskin dan lapar.

➤ Refleksi

- Apakah saya selalu berdoa sebelum makan?
- Maukah saya berbagi makan kepada sesama?

➤ Aksi

Membentuk kelompok kerja dan memberi tugas untuk mengumpulkan bahan makanan dan pakaian bekas yang ada di rumahmu lalu sumbangkan kepada sesama yang miskin.

➤ Post test(soal terlampir)

➤ Doa Penutup

Ya Yesus Yang maha baik,berilah kami semangat untuk bebragi makanan kepada sesama

dengan tulus hati.

❖ **PENILAIAN**

- Penilaian Sikap : Melalui pengamatan selama pembelajaran
- Penilaian pengetahuan : Melaui tes tertulis
- Penilaian Keterampilan : Wawancara dengan orang tua tentang penyebab orang menjadi pengemis dan akibat jika pengemis tidak mendapatkan makanan.

--

I. Penilaian sikap religius

NO	Aspek pengamatan	S	k	o	r
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan setelah pembelajaran				
2.	Bersikap hormat saat membaca dan mendengarkan Pembacaan kitab Suci				
3.	Menyebut nama Tuhan dengan penuh hormat				
4.	Aktif mengungkapkan pendapat berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Peduli terhadap teman yang lapar dan miskin di sekolah				
	Jumlah skor				
	Total skor yang diperoleh	20			

Ket : 4 =sangat baik,3 = baik, 2 = cukup, 1 = Kurang

Jumlah skor Maksimum : 20

Niai Akhir =  $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

2. Penilaian Pengetahuan

No	Instrumen soal	Bobot Nilai
1.	Sebutkan manfaat makanan bagi manusia	10
2.	Bagaimanan cara Yesus memberi makan pada 5000 orang	10
3.	Sebutkan orang-orang yang berjasa menyediakan makanan bagi kita	10
4.	Mengapa kita harus hemat dalam menggunakan makanan	10
5.	Bagaimana sikap yang baik terhadap orang yang kekurangan makanan.	10
	Jumlah skor maksimal	50

Jumlah skor Maksimum

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor}} \times 100 = \dots\dots\dots$

Skor

### 3. Penilaian Keterampilan (Non Tes)

Amatilah pengemis yang berjalan dari rumah ke rumah atau yang kamu lihat di televisi mencari sedekah. Kemudian tanyakan kepada orang tuamu apa yang membuat mereka menjadi pengemis, apa yang terjadi jika tidak ada orang yang memberi mereka makan.

Laporkan hasil kegiatanmu kepada gurumu!

NO	Nama Peserta Didik	Skor			Jumlah skor	Nilai
		Melakukan wawancara	Membuat laporan wawancara	Menggunakan bahasa yang baik		
1.						

2.						
3.						

Lampiran 8 : RPP Siklus II

Satuan Pendidikan : SDK TUENG  
Mata Pelajaran : PAK Dan Budi Pekerti  
Tema/Sub Tema : Yesus Kristus/ Perumpamaan Tentang Anak Yang Hilang  
Fase/Kelas : III  
Target Peserta Didik : Reguler/18 orang  
Alokasi Waktu : 3X35 menit(1xpertemuan)  
Tahun Pelajaran : 2021/2022

**Kompetensi Awal:**

- Memahami ajaran Yesus dan karyaNya melalui perumpamaan tentang Anak Yang Hilang

**Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:**

- Beriman dan bertakwa,Berakhlak mulia,disipilin,jujur.

**Profil pelajar Kristiani**

- Kita belajar untuk saling mengampuni

**Sarana dan Prasarana:**

- Komkat KWI 2017.Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti untuk SD Kelas III.Klaten:Intan Pariwara
- Komkat KWI 2017.Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti untuk SD Kelas III.Klaten:Intan Pariwara
- Lembaga Alkitab Indonesia 2004.Alkitab.Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia
- Laptop
- Gambar seorang anak yang melakukan kesalahan dan meminta maaf kepada ibunya.
- Pengalaman peserta didik dan guru

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
<p>1. Memahami ajaran Yesus dan karyanya melalui kisah perumpamaan tentang Anak Yang Hilang</p>	<p>1.1 Mampu menyatakan imannya kepada Yesus dan karyaNya dalam perumpamaan tentang anak yang hilang.</p> <p>1.2 Mampu menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai perwujudan ajaran Yesus dalam perumpamaan tentang anak yang hilang</p> <p>1.3 Mampu menceritakan kembali kisah Perumpamaan tentang anak yang hilang dari Lukas 15:11-32</p> <p>1.4 Mampu menyebutkan kebaikan yang dilakukan oleh seorang ayah terhadap anak yang mau bertobat.</p> <p>1.5 Mampu menjelaskan hal-hal yang dilakukan bila anak mau bertobat.</p>

1. Pemahaman Bermakna:

Peserta didik mampu memahami tentang arti bertobat

2. Pertanyaan Pemantik:

- Siapa yang pernah berbuat salah?
- Bagaimana perasaanmu jika telah melakukan sebuah kesalahan?

3. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah persiapan:	
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan buku dan perangkat pembelajaran lainnya.</li> <li>2. Guru menyiapkan lembar penilaian dan rangkuman materi.</li> </ol>	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-7	3 JP (3x30)
Kegiatan pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyapa,memberi salam lalu Membuka pelajaran dengan doa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Menyanyikan bersama lagu yang berjudul <i>Cari Apa Di Dalam Dunia</i>,Lalu menyanyikan secara berkelompk di depan kelas dengan gerakan yang bervariasi</li> </ul>	15menit

Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak yang melakukan kesalahan dan meminta maaf kepada ibunya lalu mendengarkan cerita yang berjudul <i>Meminta maaf</i>.</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi isi cerita dengan tanya jawab.</li> <li>• Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan pengalaman peserta didik.</li> <li>• Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar seorang anak yang sedang marah.Pada bagian bawah gambar peserta didik menuliskan pesannya untuk setiap orang agar menolak godaan iblis ,kemudian menulis doa agar sanggup melewati godaan iblis.</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar seorang anak</li> </ul>	60 menit
--	----------

yang bersujud dihadapan ayahnya untuk meminta maaf karena telah bersalah dan mendengarkan cerita Kitab Suci Lukas 15:11-32

- Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi kisah anak yang hilang dengan tanya jawab.
- Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan ,ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik.

**Kegiatan Penutup:**

- Membuat rangkuman materi  
Guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan materi untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan .
- Refleksi Peserta Didik:

Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak
Beraniakah saya mengakui kesalahanku?		
Beraniakah saya meminta maaf dengan tulus hati?		

- Aksi  
Guru mengajak peserta didik untuk meminta maaf kepada temannya jika telah melakukan sebuah kesalahan.

15 menit

**Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran**

Assesmen yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran

Penilaian : sikap spiritual,pengetahuan,ketrampilan.

1.Penilaian Sikap

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan setelah pembelajaran				
2.	Bersikap hormat saat membaca atau mendengarkan pembacaan Kitab suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat				
4.	Aktif mengungkapkan pendapat yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Berani meminta maaf bila berbuat salah.				
	Jumlah skor				
	Total skoryang diperoleh.				

Petunjuk penskoran  $5 \times 4 = 20$

Skor akhir : Skor yang diperoleh x 100 = Skor Akhir

Skor Maksimal

## 2. Penilaian Pengetahuan

Rubrik assesmen Kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Aspek yang dinilai	Sangat baik 90-100	Baik 80-89	Cukup 70-79	Perlu bimbingan 0-69
Memahami ajaran Yesus dan karyanya melalui kisah perumpamaan tentang Anak Yang Hilang	Menguasai seluruh materi pembelajaran tentang perumpamaan tentang anak yang hilang yaitu Menceritakan	Mengusai sebagai dari materi tentang anak yang hilang yaitu Menceritakan kisah pertobatan anak yang	Menguasai sebagian kecil tentang anak yang hilang yaitu Menceritakan kisah	Belum menguasai materi tentang anak yang hilang yaitu Menceritakan kisah

	kisah pertobatan anak yang hilang, menyebutkan akibat perbuatan dosa dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan bila mau bertobat.	hilang, menyebutkan akibat perbuatan dosa dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan bila mau bertobat.	pertobatan anak yang hilang, menyebutkan akibat perbuatan dosa dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan bila mau bertobat.	pertobatan anak yang hilang, menyebutkan akibat perbuatan dosa dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan bila mau bertobat.
--	--	---	--	--

Teknik : Tertulis

Bentuk Instrumen : Isian dan uraian

No	Instrumen soal	Bobot Nilai
1.	Si Bungsu minta harta kepada....	2
2.	Si Bungsu menggunakan harta kekayaan untuk...	2
3.	Yang dialami sibungsu ketika hartanya habis	2
	Si Bungsu kembali ke rumah ayahnya untuk....	2
5.	Yang harus kita lakukan setelah berbuat dosa adalah....	2
6.	Sebutkan doasa yang dilakukan si bungsu terhadap ayahnya.	3
7.	Jelaskan akibat dari dosa si bungsu	3
8.	Apa yang dilakukan si bungsu ketika menderita di kota?	3
9.	Apa yang dilakukan ayah ketika si bungsu kembali ke rumahnya	3
10.	Bagaimana sikap yang baik bila orang meminta maaf atas kesalahannya.	3
	<i>Jumlah Nilai</i>	25

Kegiatan Remedial dan Pengayaan
<p>Kegiatan remedial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi peserta didik yang belum memahami materi pelajaran ini, diberikan remedial misalnya menceritakan kembali kisah Perumpamaan Tentang Anak Yang Hilang</li> </ul> <p>Kegiatan pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini diberikan pengayaan berupa tugas membuat karya seni yang berisis ajakan kepada teman-temannya agar waspada terhadap godaan iblis untuk melakukan dosa. misalnya menceritakan kisah perumpamaan tentang anak yang hilang.</li> </ul>
Sumber/Referensi/Daftar Pustaka
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .2017. Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III. Jakarta: Intan Pariwara</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .2017. Buku siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III. Jakarta: Intan Pariwara</li> <li>• Lembaga Alkitab Indonesia .2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia</li> </ul>

Mengetahui,

Tueng, 3 Nopember 2020

Kepala Sekolah

Guru PAK Dan Budi Pekerti



Donatus Jahu, S.Pd

NIP.19660114200604 1 005

Wilhelmina Kurnia, S.Pd

NIP.-

Lampiran 11. Instrumen Pengamatan Observer Siklus I

Aspek yang diamati	Siklus I
Pengamatan KBM	
D. Kegiatan awal	
	3
4. Memotivasi siswa	
	3
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
	2
6. Menghubungkan materi dengan pembelajaran sebelumnya	
D. Kegiatan inti	
	2
5. Mempresentasikan langkah-langkah model pembelajaran Numbered Head Together	
	2
6. Membiimbing siswa melakukan kegiatan belajar	
	2
7. Menggunakan alat peraga	
	2

8. Membantu siswa yang mengalami kesulitan

E. Kegiatan penutup

2

3. Membimbing siswa membuat kesimpulan

2

4. Memberikan evaluasi

Pengelolaan waktu

3

Antusiasme kelas

2

3. Siswa antusias

4. Guru antusias

2

Jumlah skor

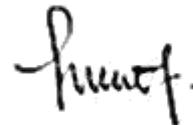
26

Keterangan:Skor 0-10 = Kurang , Skor 11-20 = Cukup

Skor 21-30 = Baik , Skor 31-40 = Amat baik

Tueng,25 Oktober 2023

Observer



Donatus Jahu,S.Pd

NIP.19640729199703 1 003

Lampiran 12. Instrumen Pengamatan Observer Siklus II

Aspek yang diamati

Siklus II

Pengamatan KBM

D. Kegiatan awal

3

4. Memotivasi siswa

3

5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

3

6. Menghubungkan materi dengan pembelajaran sebelumnya

D. Kegiatan inti

2

5. Mempresentasikan langkah-langkah model pembelajaran Numbered Head Together

3

6. Membiimbing siswa melakukan kegiatan belajar

3

7. Menggunakan alat peraga

2

8. Membantu siswa yang mengalami kesulitan

E. Kegiatan penutup

2

3. Membimbing siswa membuat kesimpulan

3

4. Memberikan evaluasi

Pengelolaan waktu

3

Antusiasme kelas

3

3. Siswa antusias

4. Guru antusias

3

Jumlah skor

35

Keterangan:

Skor 0-10 = Kurang , Skor 11-20 = Cukup Skor 21-30 = Baik , Skor 31-40 = Amat baik

Tueng, 3 Nopember 2020

Observer

Maria Kulumba Bahagia, S.Pd

NIP.-

## HASIL OBSERVASI TERHADAP SISWA

NO	Aspek yang iamati	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa antusias	2	4
2.	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya.	2	3
3.	Siswa aktif bertsnya	2	3
4.	Siswa memahami materi	2	3
5.	Siswa memahami tugas yang diberikan	2	3
6.	Siswa memanfaatkan sumber belajar	2	3
7.	Siswa mencari dan memberikan informasi	2	4
8.	Siswa berdiskusi dan memecahkan masalah	2	4
9.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	2	4
10.	Siswa dapat memberikan kesimpulan materi	2	3
		20	34

Keterangan :

Skor 0 -10 = Kurang

Skor 21-30= Baik

Skor 11-20 = Cukup

Skor 31-40= Amat baik

Tueng,3 Nopember 2021

Observer

Maria Kulumba Bahagia,S.Pd

NIP.-

Lampiran 14 : Instrumen penilaian siklus I dan II

Siklus I

No	Instrumen soal	Bobot Nilai
1.	Sebutkan manfaat makanan bagi manusia	10
2.	Bagaimanan cara Yesus memberi makan pada 5000 orang	10
3.	Sebutkan orang-orang yang berjasa menyediakan makanan bagi kita	10
4.	Mengapa kita harus hemat dalam menggunakan makanan	10
5.	Bagaimana sikap yang baik terhadap orang yang kekurangan makanan.	10

Lampiran 14 : Instrumen penilaian siklus I dan II

Siklus II

No	Instrumen soal	Bobot Nilai
1.	Si bungsu minta harta pada...	5
2.	Si bungsu meminta harta kekayaan untuk....	5
3.	Yang dialami si bungsu setelah hartanya habis...	5
4.	Si bungsu kembali ke rumah ayahnya untuk...	5
5.	Yang harus dilakukan bila telah melakukan dosa adalah...	5

6.	Sebutkan manfaat makanan bagi manusia	10
7.	Bagaimanan cara Yesus memberi makan pada 5000 orang	10

8.	Sebutkan orang-orang yang berjasa menyediakan makanan bagi kita	10
9.	Mengapa kita harus hemat dalam menggunakan makanan	10
10.	Bagaimana sikap yang baik terhadap orang yang kekurangan makanan.	10
	Skor Maksimal	75

Lampiran 10 : Bahan ajar siklus I dan II

Siklus I : YESUS MEMBERI MAKAN 5000 ORANG

- Makanan adalah kebutuhan pokok setiap orang.
- Makanan berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan tubuh kita.
- Tuhan Yesus ingin agar tidak ada orang yang menderita lapar.
- Yesus membuat mukjizat dan memperbanyak lima roti dan dua ikan untuk memberi makan kepada 5000 orang. Sisanya dua belas bakul penuh.
- Sampai sekarang Tuhan Yesus memberi kita makanan. Ia memberkati para petani, nelayan, peternak dan semua pekerja yang mengusahakan makanan.
- Jangan boros, jangan biarkan makanan terbuang percuma.

## Siklus II : PERUMPMAAN TENTANG ANAK YANG HILANG

Setiap orang pasti pernah mengalami godaan iblis dan berbuat dosa, meskipun kita tahu bahwa dosa mengakibatkan penderitaan. Iblis selalu menghasut manusia untuk melakukan kesalahan atau dosa. Bila tidak waspada kita mudah terpengaruh oleh

iblis. Setiap orang yang berbuat salah harus menanggung akibatnya namun jika kita jujur dan minta maaf maka kita akan merasa nyaman.

Dalam Injil Lukas 15:11-32 diceritakan kisah perumpamaan tentang anak hilang. Si bungsu berdosa karena memboroskan harta ayahnya dengan hidup berfoya-foya dan terlibat dalam pergaulan bebas di kota. Si bungsu menyesal karena telah berbuat salah. Penyesalan harus disertai dengan sesal dan tobat. Tuhan akan mengampuni dosa kita jika kita mau bertobat seperti anak yang mau mengampuni kesalahan anak bungsunya. Dengan bertobat kita merasakan kehidupan yang damai.

Lampiran 12 : Dokumentasi pelaksanaan siklus I



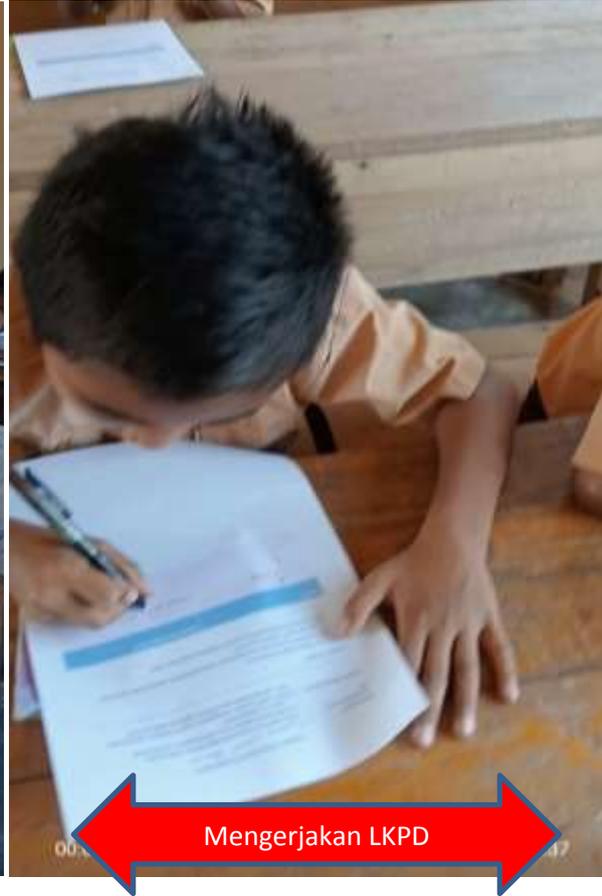
PENGANTAR DAN MENCEK KEHADIRAN SISWA



Membuka Pelajaran dengan Doa



Menielaskan materi





Kegiatan Awal  
Menyapa siswa dan mengecek kehadiran



Membuka Pelajaran dengan Doa



Menielaskan materi



Menjelaskan cara mengerjakan LKPD



Mempresentasikan hasil kerja Siswa

Lampiran 3. Pemberian Ijin Melakukan PTK



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
SDK TUENG



*Tueng, desa Tueng, Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat*

Tueng, 25 Oktober 2020

Kepada Yth.

Wilhelmina Kurnia, S.Pd

Di

Tempat

Dengan hormat.

Menindaklanjuti surat saudara tertanggal 20 Oktober 2020 tentang permohonan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE BERCERITA PADA SISWA KELAS III SDK TUENG TAHUN PELAJARAN 2020”

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan ijin kepada saudara untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini, dengan ketentuan selama penelitian tidak mengganggu jam mengajar dan melaporkan hasil penelitian saudara kepada Kepala Sekolah setelah selesainya seluruh tahapan penelitian sebagai bahan kajian yang akan ditindaklanjuti untuk evaluasi proses belajar mengajar.

Demikian pemberian ijin ini kami berikan, untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Tueng, 25 Oktober 2020

Kepala SDK Tueng



Donatus Jahu, S.Pd

NIP.19640729199703 1003





PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA



SDK TUENG

Tueng, desa Tueng, Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat

Nomor : T.420./12/XII/2020

Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Seminar Penelitian Tindakan Kelas

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Guru ...  
Di  
Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan adanya kewajiban melaksanakan seminar hasil Penelitian tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu pemenuhan persyaratan dalam perkuliahan PPG dalam Jabatan tahun 2020 oleh Wilhelmina Kurnia, S.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami harapkan kehadiran Bapak/Ibu Guru pada:

Hari /tanggal : Kamis, 1 Desember 2020  
Waktu : 10.00 Wit  
Tempat : Ruang Guru SDK Tueng

Atas perhatian Bapak/Ibu Guru, kami sampaikan terima kasih.

Tueng, 30 Nopember 2020

Panitia Seminar PTK

Maria Kulumba Bahagia



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
SDK TUENG



Tueng, desa Tueng, Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat

BERITA ACARA SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas berjudul “MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE BERCERITA PADA SISWA KELAS III SDK TUENG TAHUN PELAJARAN 2020

Nama : Wilhelmina Kurnia, S.Pd  
Jabatan : Guru Muda Pendidikan Agama Katolik  
Instansi : Kementerian Agama Kabupaten Manggarai Barat

Telah dibahas dan diseminarkan pada :  
Hari/Tanggal : Kamis, 1 Desember 2020  
Waktu : 10.00 Wita  
Tempat : Ruang Guru SDK Tueng  
Nara Sumber : Wilhelmina Kurnia, S.Pd

Dengan catatan sudah dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran, baik mengenai sistematika maupun isi laporan penelitian. Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tueng, 1 Desember 2020

Kepala SDK Tueng


Donatus Jahu, S.Pd

NIP.19640729199703 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA



SDK TUENG

Tueng, desa Tueng, Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat

*Kamis, 1 Desember 2020*

	NAMA	TTD
1	DONATUS JHU, S.Pd 19640729199703 1003	<i>Jhu</i>
2	ROSALIA TINCE, S.Pd	<i>Rmt</i>
3	MARIA KLAUDIA DAIMAN	<i>mg</i>
4	WILHELMINA KURNIA, S.Pd	<del><i>Wilk</i></del>
5	BENYAMIN SUDIRMAN, S.Pd	<i>Jhu</i>
6	YULIANAN YATIM, S.Pd	<i>li</i>
7	LUSIA ANUL, S.Pd	<i>Lusia</i>
8	MARIANA TINCE, S.Pd	<del><i>Mariana</i></del>
8	MARIA KULUMBA BAHAGIA	<i>Jhu</i>
10	SERVASIUS KATU, S.Pd	<i>Sit</i>
11	OKTAFIANUS BANI, S.Pd	<i>Jhu</i>



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
SDK TUENG



Tueng, desa Tueng, Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat

SURAT KETERANGAN PERPUSTAKAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lusia Anul, S.Pd

Jabatan : Kepala Perpustakaan SDK Tueng

Instansi : Dinas Pendidikan Kabupaten Manggarai Barat

Menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas berjudul "MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE BERCERITA PADA SISWA KELAS III SDK TUENG TAHUN PELAJARAN 2020

Yang dibuat oleh Guru dibawah ini:

Nama ; Wilhelmina Kurnia, S.Pd

Jabatan : Guru Muda Pendidikan Agama Katolik

Instansi : Kementrian Agama Kabupaten Manggarai Barat

Laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas tersebut telah tercatat sebagai sumber referensi di perpustakaan sekolah

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggungjawab.

Tueng, 15 September 2020  
Kepala Perpustakaan

Lusia Anul, S.Pd

NIP.-

